

Aksiologi Metode Amtsilati sebagai Fondasi dalam Memahami Al-Qur'an dan Hadits

Najib Habibi¹, Mar'atus Sholikha²

¹MA Amtsilati Bangsri, maznajib02@gmail.com

²Ma'had Aly Amtsilati, msholikha570@gmail.com

Abstract – This study aims to examine the axiological aspects of the Amtsilati method in teaching linguistic tools as a foundation for understanding the Qur'an and Hadith. The Amtsilati method, developed by KH Taufiqul Hakim, is recognized as a practical and applicative approach in teaching Arabic grammar (nahwu and sharaf). This research employs a descriptive qualitative approach using literature review techniques from various relevant sources. The findings reveal that the Amtsilati method is not only effective in enhancing linguistic comprehension of Islamic texts but also carries strong axiological values that shape students' character, enabling them to functionally apply their understanding in religious life. The axiological dimension of this method is reflected through the internalization of moral education values, learning independence, and improved religious literacy. Therefore, the Amtsilati method serves as a comprehensive foundation for understanding and practicing the teachings of the Qur'an and Hadith in a contextual and applicative manner.

Keywords: Axiology, Amtsilati Method, Qur'an, Hadith, Linguistic Tools.

Abstrak – Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji aspek aksiologis dari metode Amtsilati dalam pembelajaran ilmu alat sebagai fondasi untuk memahami Al-Qur'an dan Hadits. Metode Amtsilati dikenal sebagai pendekatan praktis dan aplikatif dalam pengajaran gramatika Arab (nahwu dan sharaf) yang disusun oleh KH Taufiqul Hakim. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik studi pustaka terhadap berbagai literatur yang relevan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode Amtsilati tidak hanya efektif dalam membangun pemahaman kebahasaan terhadap teks-teks keislaman, tetapi juga memiliki dimensi aksiologis yang kuat dalam membentuk karakter peserta didik agar mampu mengaplikasikan pemahaman tersebut secara fungsional dalam kehidupan beragama. Aksiologi metode ini terwujud melalui internalisasi nilai-nilai pendidikan akhlak, kemandirian belajar, serta peningkatan literasi keagamaan. Dengan demikian, metode Amtsilati dapat dijadikan sebagai fondasi yang komprehensif dalam memahami dan mengamalkan ajaran Al-Qur'an dan Hadits secara kontekstual dan aplikatif.

Kata Kunci: Aksiologi, Metode Amtsilati, Al-Qur'an, Hadits, Ilmu Alat.

Pendahuluan

Aksiologi ilmu keislaman adalah kajian tentang nilai-nilai dalam ilmu pengetahuan dalam pandangan Islam. Dalam hal ini, ilmu tidak hanya dianggap sebagai sekumpulan fakta atau informasi, tapi juga sebagai sesuatu yang berdimensi moral dan etika. Aksiologi ilmu dalam perspektif Islam mengacu pada nilai-nilai yang terkandung dalam ilmu pengetahuan yang bersumber dari wahyu Allah SWT. Menurut beberapa ahli, ilmu pengetahuan dalam Islam tidak dapat dipisahkan dari nilai-nilai moral dan etika. Ilmu dianggap sebagai sarana untuk mendekatkan diri kepada Allah dan untuk mencapai kebahagiaan di dunia dan akhirat (Mayasari dkk., 2022).

Metode *Amsilati*, yang diperkenalkan oleh KH Taufiqul Hakim, merupakan inovasi dalam pembelajaran bahasa Arab dan pemahaman teks-teks keagamaan, khususnya Al-Qur'an dan Hadits. Metode ini dirancang untuk memudahkan santri dalam membaca dan memahami kitab-kitab salaf yang sering kali ditulis tanpa harakat (*gundul*). Dalam konteks ini, aksiologi–nilai-nilai yang mendasari suatu ilmu–menjadi krusial untuk memahami bagaimana metode ini berfungsi sebagai dasar bagi santri dalam mendalami ajaran Islam.

Amsilati adalah program pemula bukan program pemuka, *amsilati* bukan menghilangkan *jurumiyah*, *mutammimah*, *imrithi*, *alfiyah* dan kitab-kitab *nahwu shorof* yang lain, tapi justru memperkuat semuanya. *Amsilati* bukan tujuan tapi jembatan, *amsilati* sangat baik bila dipelajari sebelum *jurumiyah*, *mutammimah*, *imrithi*, *alfiyah*. *Amsilati* bukan menghilangkan *jurumiyah* dan lain-lainnya, tapi justru menguatkan dan melestarikan semuanya.

Metode ini dirancang untuk mempermudah pemahaman teks-teks keislaman, khususnya Al-Qur'an dan Hadits, melalui penyederhanaan materi dan penggunaan banyak contoh. Dalam konteks ini, aksiologi metode *Amsilati* berfokus pada nilai-nilai yang terkandung dalam materi dan proses pembelajaran, serta dampaknya terhadap penguasaan ilmu agama. Artikel ini akan membahas bagaimana konsep aksiologi metode *Amsilati*, karakteristiknya, serta implikasi etis dan praktisnya dalam membantu memahami dua sumber hukum Islam yaitu Al-Qur'an dan Hadits? Sedangkan tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui konsep aksiologi metode *Amsilati*, karakteristiknya, serta implikasi etis dan praktisnya dalam membantu memahami Al-Qur'an dan Hadits.

Aksiologi ilmu keislaman adalah kajian tentang nilai-nilai dalam ilmu pengetahuan dalam pandangan Islam. Dalam hal ini, ilmu tidak hanya dianggap sebagai sekumpulan fakta atau

informasi, tapi juga sebagai sesuatu yang berdimensi moral dan etika. Aksiologi ilmu dalam perspektif Islam mengacu pada nilai-nilai yang terkandung dalam ilmu pengetahuan yang bersumber dari wahyu Allah SWT. Menurut beberapa ahli, ilmu pengetahuan dalam Islam tidak dapat dipisahkan dari nilai-nilai moral dan etika. Ilmu dianggap sebagai sarana untuk mendekatkan diri kepada Allah dan untuk mencapai kebahagiaan di dunia dan akhirat (Mayasari dkk., 2022).

Metode Amtsilati, yang diperkenalkan oleh KH Taufiqul Hakim, merupakan inovasi dalam pembelajaran bahasa Arab dan pemahaman teks-teks keagamaan, khususnya Al-Qur'an dan Hadits. Metode ini dirancang untuk memudahkan santri dalam membaca dan memahami kitab-kitab salaf yang sering kali ditulis tanpa harakat (gundul). Dalam konteks ini, aksiologi—nilai-nilai yang mendasari suatu ilmu—menjadi krusial untuk memahami bagaimana metode ini berfungsi sebagai dasar bagi santri dalam mendalami ajaran Islam.

Amtsilati adalah program pemula bukan program pemuka, amtsilati bukan menghilangkan jurumiyah, mutammimah, imrithi, alfiyyah dan kitab-kitab nahwu shorof yang lain, tapi justru memperkuat semuanya. Amtsilati bukan tujuan tapi jembatan, amtsilati sangat baik bila dipelajari sebelum jurumiyah, mutammimah, imrithi, alfiyyah. Amtsilati bukan menghilangkan jurumiyah dan lain-lainnya, tapi justru menguatkan dan melestarikan semuanya.

Metode ini dirancang untuk mempermudah pemahaman teks-teks keislaman, khususnya Al-Qur'an dan Hadits, melalui penyederhanaan materi dan penggunaan banyak contoh. Dalam konteks ini, aksiologi metode Amtsilati berfokus pada nilai-nilai yang terkandung dalam materi dan proses pembelajaran, serta dampaknya terhadap penguasaan ilmu agama. Artikel ini akan membahas bagaimana konsep aksiologi metode Amtsilati, karakteristiknya, serta implikasi etis dan praktisnya dalam membantu memahami dua sumber hukum Islam yaitu Al-Qur'an dan Hadits? Sedangkan tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui konsep aksiologi metode Amtsilati, karakteristiknya, serta implikasi etis dan praktisnya dalam membantu memahami Al-Qur'an dan Hadits.

Aksiologi ilmu keislaman adalah kajian tentang nilai-nilai dalam ilmu pengetahuan dalam pandangan Islam. Dalam hal ini, ilmu tidak hanya dianggap sebagai sekumpulan fakta atau informasi, tapi juga sebagai sesuatu yang berdimensi moral dan etika. Aksiologi ilmu dalam perspektif Islam mengacu pada nilai-nilai yang terkandung dalam ilmu pengetahuan yang bersumber dari wahyu Allah SWT. Menurut beberapa ahli, ilmu pengetahuan dalam Islam tidak

dapat dipisahkan dari nilai-nilai moral dan etika. Ilmu dianggap sebagai sarana untuk mendekatkan diri kepada Allah dan untuk mencapai kebahagiaan di dunia dan akhirat (Mayasari dkk., 2022).

Metode Amtsilati, yang diperkenalkan oleh KH Taufiqul Hakim, merupakan inovasi dalam pembelajaran bahasa Arab dan pemahaman teks-teks keagamaan, khususnya Al-Qur'an dan Hadits. Metode ini dirancang untuk memudahkan santri dalam membaca dan memahami kitab-kitab salaf yang sering kali ditulis tanpa harakat (gundul). Dalam konteks ini, aksiologi—nilai-nilai yang mendasari suatu ilmu—menjadi krusial untuk memahami bagaimana metode ini berfungsi sebagai dasar bagi santri dalam mendalami ajaran Islam.

Amtsilati adalah program pemula bukan program pemuka, amtsilati bukan menghilangkan jurumiyah, mutammimah, imrithi, alfiyyah dan kitab-kitab nahwu shorof yang lain, tapi justru memperkuat semuanya. Amtsilati bukan tujuan tapi jembatan, amtsilati sangat baik bila dipelajari sebelum jurumiyah, mutammimah, imrithi, alfiyyah. Amtsilati bukan menghilangkan jurumiyah dan lain-lainnya, tapi justru menguatkan dan melestarikan semuanya.

Metode ini dirancang untuk mempermudah pemahaman teks-teks keislaman, khususnya Al-Qur'an dan Hadits, melalui penyederhanaan materi dan penggunaan banyak contoh. Dalam konteks ini, aksiologi metode Amtsilati berfokus pada nilai-nilai yang terkandung dalam materi dan proses pembelajaran, serta dampaknya terhadap penguasaan ilmu agama. Artikel ini akan membahas bagaimana konsep aksiologi metode Amtsilati, karakteristiknya, serta implikasi etis dan praktisnya dalam membantu memahami dua sumber hukum Islam yaitu Al-Qur'an dan Hadits? Sedangkan tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui konsep aksiologi metode Amtsilati, karakteristiknya, serta implikasi etis dan praktisnya dalam membantu memahami Al-Qur'an dan Hadits.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan library research. Penelitian kualitatif bertujuan untuk mendalami fenomena sosial dan mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam mengenai subjek yang diteliti. Library research memungkinkan peneliti untuk mengumpulkan data dari sumber-sumber tertulis seperti buku, artikel, jurnal, dan dokumen lain yang berkaitan dengan topik penelitian. Metode penelitian kualitatif dengan pendekatan library research ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang mendalam mengenai aksiologi ilmu metode Amtsilati sebagai fondasi dalam memahami Al-

Qur'an dan Hadits. Dengan memanfaatkan sumber-sumber literatur yang ada, penelitian ini akan berkontribusi pada pengembangan pemahaman di bidang pendidikan Islam serta praktiknya dalam memahami teks Al-Qur'an dan Hadits.

Hasil dan Pembahasan

Hasil

Metode Amtsilati

Metode Amtsilati adalah cara belajar yang dibuat agar santri bisa lebih mudah memahami dan membaca kitab kuning, khususnya kitab-kitab yang ditulis dalam bahasa Arab tanpa tanda baca (gundul). Metode ini diciptakan oleh KH. Taufiqul Hakim adalah orang yang mendirikan Pondok Pesantren Darul Falah di Jepara, Jawa Tengah. Dalam hal ini, "amtsilati" artinya "contohku", menunjukkan metode ini menggunakan banyak contoh dalam menjelaskan materi kepada pelajar untuk memudahkan pemahaman (Nurohmah, 2019).

Metode ini bertujuan untuk memberikan cara cepat dan mudah dalam mempelajari rumus-rumus bahasa Arab serta kitab kuning. Dengan pendekatan yang sistematis dan terstruktur, metode Amtsilati membantu santri untuk belajar dengan cara yang lebih praktis, terutama bagi pemula yang mengalami kesulitan dalam mempelajari ilmu nahwu dan shorof.

Dalam sebuah maqolah di kitab Al-Manhaj as-Sawiy dikatakan (Zain bin Ibrahim bin Smith, 2005):

“Seseorang yang membaca Al-Qur'an dan ia mengetahui kenapa dirofa'kan dan kenapa dinashabkan, maka baginya untuk setiap huruf 700 kebaikan. Ini kalau dibaca diluar sholat. Kalau di dalam sholat dalam keadaan berdiri, maka baginya 100 kebaikan dikali 700, hasilnya 70.000 kebaikan”.

Berdasarkan maqolah tersebut betapa pentingnya belajar Amtsilati agar dalam membaca Al-Qur'an tidak hanya membaca lafadznya saja, akan tetapi mengetahui karakteristik lafadz Al-Qur'an dan memahami maknanya untuk meningkatkan kualitas ibadah kita.

Sejarah Singkat Metode Amtsilati

Metode Amtsilati adalah pendekatan inovatif yang diciptakan oleh KH. Taufiqul Hakim untuk mempermudah proses pembelajaran kitab kuning, terutama bagi santri yang ingin memahami Al-Qur'an dan Hadits. KH. Taufiqul Hakim sebagai penemu metode ini lahir pada 14 Juni 1975 di Bangsri, Jepara, Jawa Tengah. Ia menyaksikan bahwa banyak santri kesulitan menghafal bait-bait Alfiyyah, sebuah syair Arab yang berisi aturan tata bahasa. Saat santri sudah

hafalpun banyak santri yang tidak bisa mengaplikasikan dan menerapkannya dalam membaca kitab kuning. Hal ini memotivasi beliau untuk mencari solusi yang lebih mudah bagi para pelajar.

Pada tahun 2001, KH. Taufiqul Hakim mulai mengembangkan metode ini dengan memilih 150 bait penting dari Alfiyyah sebagai inti dari pembelajaran. Melalui pengujian selama enam tahun, beliau menemukan rumus yang efektif untuk membaca kitab kuning tanpa harakat dalam waktu yang lebih singkat sekitar 3 hingga 6 bulan, dibandingkan dengan metode tradisional yang biasanya memerlukan waktu 6 hingga 9 tahun. Beliau juga melakukan eksperimen dengan mengajarkan metode ini kepada murid-muridnya dan mendapatkan umpan balik positif. Dalam prosesnya, beliau menggunakan banyak contoh dan menjelaskan materi dengan cara yang menarik, termasuk melalui lagu, sehingga membuat santri lebih betah belajar.

Metode Amtsilati secara resmi diperkenalkan pada tanggal 30 Juni 2002 melalui bedah buku di gedung Nahdlatul Ulama di Jepara. Meskipun awalnya tidak mendapatkan banyak perhatian, metode ini mulai dikenal luas setelah diperkenalkan di Mojokerto dan diterima dengan baik oleh banyak pesantren tradisional. Setelah peluncuran, KH. Taufiqul Hakim mengantar murid-muridnya yang telah lulus untuk menunjukkan kemampuan mereka kepada orang tua mereka, yang membantu menyebarkan popularitas metode ini di kawasan Bangsri dan sekitarnya. Meskipun mengalami tantangan awal dalam penerimaan masyarakat di Jepara, metode ini akhirnya diterima dan menjadi pilihan utama di banyak pondok pesantren di Indonesia (Jamal Ma'mur Asmani, 2019).

Pembahasan

A. Konsep Aksiologi Metode Amtsilati

Aksiologi dalam konteks metode Amtsilati mencakup nilai-nilai pendidikan yang berorientasi pada pengembangan karakter dan keterampilan santri dalam memahami Al-Qur'an dan Hadits. Beberapa nilai utama dalam aksiologi metode ini meliputi:

1. Keterjangkauan

Metode ini menyederhanakan materi yang kompleks sehingga dapat diakses oleh semua kalangan, termasuk pemula. Dahulu para santri jika ingin menguasai ilmu Nahwu Shorof membutuhkan waktu sekitar 6 tahun, dengan menggunakan Amtsilati banyak anak-anak yang menguasai dasar Nahwu Shorof hanya dengan kurun waktu 6 Bulan. Materi dari Amtsilati merupakan intisari dari Alfiyah Ibnu Malik yang dirumuskan secara sistematis dan terkodifikasi sangat apik. Maha Karya dari Kiyai Karismatik kelahiran Jepara ini tidak hanya melalui penelitian

karya tulis pada umumnya, melainkan dengan sebuah Tirakat dan Riyadhoh yang sangat kuat. Inilah yang membuat santri mudah untuk memahami Metode Amsilati.

2. Efektivitas

Dengan penekanan pada praktik dan contoh nyata, santri dapat lebih cepat memahami dan menerapkan kaidah-kaidah bahasa Arab. Falsafah dari metode ini ibarat anak kecil belajar makan tidak diajari tentang definisi “makan adalah memasukkan sesuap nasi ke mulut”, akan tetapi anak langsung disuapi sesuap nasi. Akhirnya anak akan langsung paham apa itu makan, karena dia langsung mengalami praktik makan. Materi disampaikan secara efektif karena berbasis fokus, santri diajarkan semua bab jilid satu sampai hatam dan paham, tidak boleh naik ke jilid 2 kalau nilai tidak mendapat 90,1.

3. Moralitas

Pembelajaran tidak hanya fokus pada aspek akademis tetapi juga pada pembentukan akhlak yang baik melalui pemahaman ajaran Islam. Disinilah inti letak aksiologi dalam Metode Amsilati. Oleh penulis dari metode ini, bait syi'ir yang menjadi dalil penguat dari setiap kaidah yang ada, beliau sisipkan bait-bait dalam bentuk Bahasa Jawa dan Indonesia terkait akhlak-akhlak yang wajib dihafal oleh santri dan secara tidak sadar akan masuk ke alam bawah sadar.

Misalnya ba'it syi'ir dalam kitab khulasoh Amsilati (H. Taufiqul Hakim, 2003):

فالاول الاعراب فيه قدر # جميعه وهو الذي قد قصر

Arti Jawa: *Isim akhire alif arane maqsur # I'rob kabeh kira'no ojo takabbur*

Indonesia: *Isim akhirnya Alif disebut Maqsur # I'rob kira-kirakan, jangan takabbur*

Dalam ba'it yang tercantum diatas, terdapat nilai moral yang dimasukkan ke alam bawah sadar oleh penulis metode ini, yaitu moral tidak boleh sombong. Harapannya setiap santri yang mempelajari Amsilati ini tidak hanya mahir dalam pemahaman kitab kuning saja, melainkan tertanam dalam dirinya moralitas yang akan ia interpretasikan dalam kehidupan bermasyarakat.

B. Karakteristik Metode Amsilati

Yang membuat unik Metode Amsilati ini dan beda dari metode yang lain adalah karakteristiknya, kodifikasi materi yang terstruktur membuat para murid mudah memahaminya, berikut adalah karakteristik dari metode Amsilati:

1. Praktis dan Sistematis

Materi disusun secara terstruktur dengan fokus pada contoh-contoh yang relevan, sehingga memudahkan santri dalam belajar. Berbeda dengan pembelajaran nahwu shorof pada umumnya

yang menggunakan contoh kuno dalam praktiknya seperti contoh lafadz *زيد قائم*, metode Amtsilati ini lebih aplikatif dan contohnya langsung menggunakan lafadz Al-Qur'an atau Hadits.

Saat materi-materi kitab nahwu shorof yang dulu masih sering menggunakan contoh Zaid, metode amtsilati ini telah membuat kodifikasi yang sistematis menggunakan contoh-contoh ayat Al-Qur'an sebagai pembahasannya. Ini akan lebih aplikatif dan yang mempelajarinya akan langsung paham tentang teori yang ia pelajari bisa dipraktikkan dalam membaca kitab atau tulisan Arab yang tidak ada harakatnya. Contohnya pada gambar dibawah ini:

Sangking / dari		١. مِنْ	
bertemu Al (أل) : <i>مِنْ</i> dibaca : <i>مِنْ أَلْ</i>	من ال ← مِنْ أَلْ	من ← مِنْ	tanpa harokat : <i>مِنْ</i> dibaca : <i>مِنْ</i> menjadi : <i>مِنْ</i>
Bacalah ayat dan ulangilah semua contoh yang bergaris bawah dengan keterangan di bawah yang bertanda (⊙).			
فِيهَا أَنهَارٌ مِنْ مَاءٍ غَيْرِ آسِنٍ ⊙ مِنْ الْجِنَّةِ وَالنَّاسِ ذُرِّيَّةً بَعْضُهَا مِنْ بَعْضٍ ⊙ وَمَا أَنَا مِنَ الْمَشْرِقِينَ كَمْ أَهْلَكْنَا مِنْ قَبْلِهِمْ مِنْ قَرْنٍ ⊙ وَأَنْزَلَ مِنَ السَّمَاءِ مَاءً فَأَخْرَجَ بِهِ مِنْ أَبْنَائِهِمْ وَأَزْوَاجِهِمْ ⊙ مِنَ التَّورَةِ وَهُدًى وَمَوْعِظَةً إِنْ أَمْسَكَهُمَا مِنْ أَحَدٍ ⊙ مِنَ الْمَسْجِدِ الْحَرَامِ			
⊙ : adalah huruf jer. Huruf hukumnya mabni. Dasarnya : ... وَكُلِّ حَرْفٍ . ٣		⊙ : adalah huruf jer. ١. مَا كُتِبَ مِنْهُ . ٢. مُذْمُودٌ . Huruf hukumnya mabni atau tetap.	
⊙ " Semua huruf, termasuk huruf jer, hukumnya mabni". Dasarnya : ... وَكُلِّ حَرْفٍ . ٣			
⊙ : Tanda (⊙) adalah tanda keterangan yang harus diulangi keterangannya.			
Latihan memberi makna		مِنْ : bermakna dari (Sangking)	
..... Allah Allah	مِنْ اللَّهِ	
..... jin jin	مِنْ الْجِنِّ	
..... air banyu	مِنْ مَاءٍ	
..... sebagian sebagian	مِنْ بَعْضٍ	
⊙ Bacalah huruf pegonnya dengan menutupi makna huruf latinnya. Bila kesulitan boleh membuka makna latinnya.			
⊙ Huruf jer <i>Min</i> (مِنْ) bila bertemu dengan <i>Man</i> (مَنَّ) maka dibaca : مَنَّ . <i>Min</i> bila bertemu مَّا menjadi مِمَّا Contoh : مِمَّا رَزَقْنَا هُمْ يُنْفَعُونَ asalnya : مِمَّا ← مَّا + مِنْ			

Setiap lafadz dalam contohnya dianalisis kedudukan I'robnya, kemudian di beri dasar atau dalil penguatnya dari bait Syi'ir Alfiyah Ibnu Malik yang dilengkapi dengan arti Bahasa Jawa dan

Bahasa Indonesia. Kemudian pada bagian akhirnya ada Latihan praktik memaknai dan menerjemah serta keterangan-keterangan tambahan.

2. Interaktif

Metode ini mendorong interaksi antara pengajar dan santri melalui diskusi dan tanya jawab, meningkatkan pemahaman materi. Metode pengajaran yang melibatkan partisipasi siswa secara aktif dalam belajar. Dalam pembelajaran interaktif, siswa terlibat secara mental maupun fisik, baik melalui penglihatan, pikiran, pendengaran, maupun psikomotorik. Pembelajaran interaktif memiliki beberapa karakteristik, antara lain:

- a. Terdapat variasi aktivitas dalam bentuk klasikal, kelompok, dan individu
- b. Keterlibatan mental siswa tinggi
- c. Guru berperan sebagai fasilitator, pengelola kelas, dan nara sumber
- d. Model komunikasi tidak hanya satu arah
- e. Suasana kelas demokratis dan menggairahkan

3. Berbasis Kompetensi

Dalam pelaksanaan pembelajaran, terdapat elemen kompetisi yang sehat untuk memotivasi santri agar lebih aktif dan berprestasi. Siswa yang rajin dan kuat menghafal materi Amsilati yang sudah ditentukan akan cepat selesai, sedangkan anak yang bodoh akan matang.

C. Implementasi Metode Amsilati

Implementasi metode Amsilati dalam memahami Al-Qur'an dan Hadits dilakukan melalui beberapa langkah (Rahmawati, 2022):

1. **Penyampaian Materi:** Pengajar menjelaskan materi dengan menggunakan kitab Amsilati yang berisi kaidah-kaidah nahwu dan sharaf yang diperlukan untuk memahami teks-teks keagamaan.
2. **Praktik Membaca:** Santri dilatih membaca teks-teks Al-Qur'an dan Hadits tanpa harakat, menggunakan kaidah yang telah dipelajari.
3. **Evaluasi:** Proses evaluasi dilakukan secara berkala untuk mengukur pemahaman santri terhadap materi yang diajarkan.

D. Implikasi Etis dan Praktis dalam memahami Al-Qur'an dan Hadits

Aksiologi metode Amsilati memiliki implikasi penting dalam konteks pendidikan Islam:

1. **Penguatan Nilai-Nilai Keagamaan:** Dengan memahami Al-Qur'an dan Hadits secara mendalam, santri diharapkan dapat menginternalisasi nilai-nilai keagamaan dalam kehidupan sehari-hari.
2. **Peningkatan Keterampilan Membaca:** Menurut penelitiannya Fadilah dalam jurnal yang ia tulis menunjukkan bahwa metode ini secara signifikan meningkatkan keterampilan membaca kitab kuning di kalangan santri (Fadilah, 2022).

3. **Persiapan Calon Ulama:** Melalui pemahaman yang baik terhadap teks-teks keagamaan, santri dipersiapkan untuk menjadi generasi penerus ulama yang mampu meneruskan ajaran Islam dengan baik.

Kesimpulan

Aksiologi ilmu dalam perspektif Islam menawarkan pendekatan yang holistik terhadap pengetahuan, di mana etika dan moralitas menjadi bagian integral dari pencarian ilmiah. Aksiologi metode Amtsilati memberikan kontribusi signifikan dalam pembelajaran Al-Qur'an dan Hadits. Dengan pendekatan yang praktis, sistematis, dan berbasis nilai-nilai moral, metode ini tidak hanya meningkatkan kemampuan akademis santri tetapi juga membentuk karakter mereka sebagai individu yang berakhlak mulia. Implementasi metode ini diharapkan dapat terus dikembangkan untuk menghasilkan generasi Muslim yang cerdas dan beretika.

Daftar Pustaka

- Adi Sulistyowibowo, Aidatun Nisrina Nurul Firdaus, Ahmad Fathir Qodri, & M. Effendi. (2024). Aksiologi Ilmu Dalam Perspektif Barat Dan Islam. *Mutiara : Jurnal Penelitian dan Karya Ilmiah*, 2(4), 118–124. <https://doi.org/10.59059/mutiara.v2i4.1430>
- Bahrum, B. (2013). Ontologi, Epistemologi dan Aksiologi. *Sulesana: Jurnal Wawasan Keislaman*, 8(2), Article 2. <https://doi.org/10.24252/.v8i2.1276>
- Darwis A. Soelaiman. (2019). *Filsafat Ilmu Pengetahuan Pesrpektif Barat dan Islam* (1 ed.). Bandar Publishing.
- Dr. H.A. Khudori Soleh, M.Ag. (2016). *Filsafat Islam Dari Klasik Hingga Kontemporer* (1 ed.). Ar-Ruzz Media.
- Fadilah, E. (2022). Pengaruh Metode Amtsilati Terhadap Keterampilan Membaca Kitab Kuning. *TADRIS ALARABIYAT: Jurnal Kajian Ilmu Pendidikan Bahasa Arab*, 2(1), 104–121. <https://doi.org/10.30739/arabiyat.v2i1.1427>
- H. Taufiqul Hakim. (2003). *Khulasoh Alfiyah Ibnu Malik* (2 ed.). Al-Falah Offset.
- Hamdani. (2019). AKSIOLOGI ILMU PENGETAHUAN DAN KEISLAMAN: *Al-Ibrah : Jurnal Pendidikan Dan Keilmuan Islam*, 4(2), Article 2.
- Harahap, A. N. & Salminawati. (2022). AKSIOLOGI ILMU DALAM PERSPEKTIF ISLAM DAN BARAT. *Journal Of Social Research*, 1(3), 748–753. <https://doi.org/10.55324/josr.v1i3.143>

- Hasanah, U. (2020). *Aksiologi ilmu dalam tradisi isalam dan barat (etika keilmuan dalam tradisi islam dan barat)*. <https://osf.io/czqst/download>
- Hasil Pencarian–KBBI VI Daring. (t.t.). Diambil 8 November 2024, dari <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/aksiologi>
- Jamal Ma'mur Asmani. (2019). *Sang Pembaharu Pendidikan Pesantren* (1 ed.). Pondok Pesantren Darul Falah.
- Jauhari. (2019). AKSIOLOGI ILMU PENGETAHUAN. *Al-Idarah*, 3, 95–108.
- Mayasari, A., Natsir, N. F., & Haryanti, E. (2022). Aksiologi Ilmu Pengetahuan dan Keislaman. *Jiip - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(1), 218–225. <https://doi.org/10.54371/jiip.v5i1.401>
- Nurohmah, S. (2019). *PROGAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA ARAB FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO 2019* [Skripsi]. IAIN Purwokerto.
- Nuzulah, F. (t.t.). *AKSIOLOGI PENDIDIKAN MENURUT MACAM-MACAM FILSAFAT DUNIA (IDEALISME, REALISME, PRAGMATISME, EKSISTENSIALISME)*.
- Prof. Dr. H. A. Yunus., & Dr. E. Kosmajadi, S.Ag., M.Pd. (2015). *FILSAFAT PENDIDIKAN ISLAM*. Unit Penerbitan Universitas Majalengka.
- Rahmawati, I. (2022). Implementasi Penggunaan Metode Amtsilati Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Kitab Kuning Santri Pondok Pesantren Bahrul Ulum Sumber Kejayan Mayang Jember. *Al-Ashr : Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar*, 7(2), 150–166. <https://doi.org/10.56013/alashr.v7i2.1633>
- Siregar, I. (2023). ALQURAN DAN HADIS SEBAGAI SUMBER HUKUM ISLAM. *Jurnal Ilmu Alqur'an dan Tafsir*, 6, 190–200.
- Syukri, A., & Rizki, A. F. (2021). Aksiologi Ilmu Pengetahuan dan Manfaatnya bagi Manusia. 4(2).
- Zain bin Ibrahim bin Smith. (2005). *Almanhaj as-Sawiy* (1 ed.). Darul Ilmi Wadda'wah.